

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya MI Abi Manap

MI Abi Manap berdiri bermula dari tuntutan masyarakat Desa Sei Jangkit untuk melengkapi lembaga pendidikan yang sebelumnya ada yaitu Sekolah Dasar Negeri, Sekolah Menengah Pertama dan Raudhatul Atfhal. Dengan didirikannya Madrasah Ibtidaiyah agar siswa yang sudah menyelesaikan pendidikannya di RA dapat langsung melanjutkan ke jenjang Madrasah terutama bagi orang tua siswa yang ingin menyekolahkan anaknya disekolah yang berbasis agama Islam. Kerena sekolah Madrasah yang terdekat dengan Desa Sei Jangkit terletak cukup jauh. Sedangkan jalan yang digunakan sewaktu-waktu bisa rusak kerana masih dibangun belum permanen hanya jalan tembus dikebun dan sawah milik warga.

Sebagai realisasi dari permintaan dan saran dari masyarakat dan orang tua siswa tersebut maka pada tahun 2013 didirikan MI Abi Manap dengan meminjam perumahan Kepala Sekolah SDN 4 Jajangkit Sei Jangkit dan Pernah juga meminjam gedung perpustakaan SMP Satu Atap .Proses pembelajaran pada pagi hari.Pada tanggal 23 Februari 2015 resmi berdirinya MI Abi Manap dengan Akte Notaris Penyelenggara Nomor:142 Tanggal 03 Maret. pengesahan akte Notaris Organisasi: AHU-0003120.AH.01.04. Pada Tanggal 01 Februari 2013 keluar Surat Keputusan

Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Kalimantan Tengah NomorKW.21.2/5/PP.01/202/2013 tentang Ijin Pendirian Madrasah. Dengan demikian resmilah Madrasah MI Abi Manap sudah memiliki dasar hukum dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Pada saat itu MI Abi Manap Masih belum mendapatkan bantuan dari Departemen Agama untuk pembangunan gedung sekolah ,gedung yang digunakan hanya bantuan dari swadaya masyarakat dan ketua Yayasan Abi Manap yaitu berupa 2 buah ruang belajar dengan ukuran panjang 12m lebar 6 m, sehingga masih kekurangan ruang belajar dan proses pembelajaran tetap dilaksanakan pagi hari .Ruang belajar masih kekurangan 1 (satu) ruang belajar.

Sehubungan dengan majunya dunia pendidikan maka MI Abi Manap berusaha meningkatkan mutu pendidikan dan penyediaan sarana pembelajaran yang layak untuk bisa bersaing dengan sekolah lain yang ada di Kalimantan Tengah khususnya Kabupaten Kapuas sehingga dapat diperlukan bantuan dan perhatian dari pihak-pihak terkait untuk menuju kearah yang lebih baik.

2. Visi dan Misi MI Abi Manap

VISI : “Terwujudnya siswa Cerdas, Aktif, Kreatif, dan Inovatif serta bertaqwa kepada Allah SWT “

MISI : 1. Memberikan materi yang sesuai dengan tahapan siswa.
2. Menanamkan penghayatan dan keyakinan terhadap ajaran agama Islam.

3. Melaksanakan pembelajaran yang aktif, kreatif dan inovatif dan menyenangkan.
4. Mendorong dan membantu siswa untuk menggali potensi dirinya agar dapat berkembang secara optimal.
5. Memberikan bimbingan dan konseling kepada siswa.
6. Menampung dan memberikan pelayanan kepada siswa yang tidak mampu
7. Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga.

3. Keadaan Guru, Tata Usaha dan Siswa MI Abi Manap

a. Keadaan Guru dan tata usaha

Tenaga pendidik atau guru yang mengajar di MI Abi Manap orang dan 1 orang dari bagian tata usaha. Untuk lebih jelasnya mengenai keadaan tenaga pengajar di sekolah ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.1. Data guru dan tata usaha MI Abi Manap Kecamatan Bataguh Kabupaten Kuala Kapuas 2016/2017

No	Nama Guru	Status		Pendidikan	Keterangan
		N	S		
1	Muhammad Yuseran		S	MA	Kepala Madrasah
2	Sam'anii, S.Pd.I		S	S1 PAI	Wakasek
3	Mulkani, S.Pd.I		S	S1 PAI	Wakamad Kurikulum

No	Nama Guru	Status		Pendidikan	Keterangan
		N	S		
					Wali Kelas
4	Kurnia Rahman, S.Pd.I		S	S1 PMTK	Wakamad Kesiswaan
5	Ahmad Mujakkir, S.Pd.I		S	S1 PGSD	Tata Usaha
6	Ahlam, S.Pd		S	S1 PMTK	Wakamad Humas
7	Siti Arpah, S.Pd.I		S	S1 PAI	Guru Bidang Studi
8	Norcahaya		S	S1 PAI	Guru Bidang Studi
9	Tri Astuti, S.Pd.I		S	S1 PAI	Guru Bidang Studi / Wali Kelas

Sumber: TU MI Abi Manap tahun 2016/2017

4. Keadaan siswa

Keadaan siswa di MI Abi Manap Kecamatan Bataguh Kabupaten Kuala Kapuas pada tahun pelajaran 2016/2017 seluruhnya berjumlah 66 orang yang terdiri dari 28 orang laki-laki dan 38 orang perempuan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut.

Tabel 4.2. Data siswa MI Abi Manap

No.	Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	I	6	5	11
2.	II	5	6	11
3.	III	7	8	16
4.	IV	5	9	14
5.	V	5	9	14
6.	VI			
Jumlah		28	38	66

Sumber: TU MI Abi Manap tahun 2016/2017

5. Keadaan sarana dan prasarana

Keadaan sarana dan prasarana di MI Abi Manap ini masih perlu dilengkapi guna mendukung kelancaran kegiatan belajar mengajar. Untuk lebih jelasnya mengenai keadaan sarana dan prasarana yang dimiliki dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.3. Data sarana dan prasarana MI Abi Manap

No.	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Ket.
1.	Ruang belajar	5	Baik
2.	Kantor kepala sekolah dan dewan guru	1	Baik
3.	Perpustakaan	1	Baik
4.	Kamar mandi/WC guru	2	Baik
5.	Wc siswa	2	Baik
6.	Lapangan olahraga	1	Baik

Sumber: TU MI Abi Manap tahun 2016/2017

B. Penyajian Data

Data yang peneliti kemukakan ini diperoleh dari hasil penelitian yang dilakukan dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian data tersebut peneliti gambarkan secara deskriptif kualitatif mengenai penggunaan media napier pada pembelajaran matematika dan faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan media napier pada pembelajaran matematika kelas III di MI Abi Manap kecamatan bataguh kabupaten kuala kapuas. Agar lebih terarahnya dalam penyajian data ini, maka peneliti akan mengemukakan data berdasarkan pokok-pokok bahasan, sebagai berikut :

1. Data tentang penggunaan media napier pada pembelajaran Matematika kelas III di MI Abi Manap Kecamatan Bataguh Kabupaten Kuala Kapuas

a. Pendahuluan

Pendahuluan adalah tahap awal yang harus dilalui guru dalam setiap proses pembelajaran. Guru harus melakukan pedahuluan sebelum memasuki kegiatan inti dalam pembelajaran. Pendahuluan yang dialkukan oleh guru dapat bermacam-macam sesuai dengan keinginan guru dan keadaan kelas. Dalam pendahuluan guru mempersiapkan segala sesuatunya sehingga dalam proses pembelajaran yang akan dilaksanakan berjalan dengan baik, efektif, dan efisien.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 13 Oktober 2016 dengan guru matematika kelas III bahwa beliau dalam pendahuluan selalu dengan memberi pertanyaan yang berhubungan dengan pembelajaran yang telah lalu. Tapi sekali-kali bisa juga guru mengajukan pertanyaan tentang keadaan siswa yang ada dalam kelas ataupun yang tidak hadir. Untuk menggunakan media guru terlebih dahulu mengatur kelas supaya tetap dalam keadaan kondusif untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran agar mempermudah dalam penyampaian materi pelajaran. Guru se lalu membuat RPP untuk mengajar dan satu RPP bisa untuk beberapa kali mengajar. Guru mengatakan RPP sangat penting jadi pegangan dalam mengajar. Tetapi yang lebih penting adalah bagaimana guru dapat menguasai kelas dan menciptakan situasi pembelajaran yang kondusif.

Selain itu, guru kemudian memilih dan menetapkan media yang relevan untuk digunakan dalam proses belajar mengajar. Dalam memilih dan menetapkan media, guru mempersiapkannya dengan melihat pada segi manfaat dari media itu sendiri dan mencocokkannya dengan bahan yang akan diajarkan serta relevan dengan tujuan yang akan dicapai. Dalam tiga kali observasi yang dilakukan peneliti hampir setiap pendahuluan yang dilakukan oleh guru sama dengan kegiatan sebelumnya. Pada observasi pertama yang dilakukan peneliti guru melakukan pendahuluan dengan mengucapkan salam dan membaca do'a serta mengabsen kehadiran siswa satu persatu supaya peneliti dan siswa saling kenal. Guru mengajukan beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan matematika sambil mempersiapkan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran matematika dan kegiatan tersebut berjalan sekitar 5-15 menit sebelum memasuki kegiatan inti dan siswa terlihat. Dan pada observasi kedua yang dilakukan peneliti guru melakukan pendahuluan dengan mengucapkan salam dan berdoa serta bertanya seputar materi yang dipelajari sebelumnya dan yang akan dipelajari hari itu sambil mengabsen kehadiran siswa dibantu dengan peneliti untuk mengabsen. Pada observasi ketiga yang dilakukan peneliti pada pendahuluan guru mengucapkan salam, membaca do'a serta menyampaikan kepada siswa bahwa itu adalah kegiatan pembelajaran terakhir yang dilakukan bersama dengan peneliti. Setelah itu berulah masuk dalam kegiatan inti pembelajaran matematika di kelas III.

b. Kegiatan Inti

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 13 Oktober 2016 dengan guru matematika bahwa penggunaan media dalam pembelajaran matematika guru

menyesuaikannya dengan tujuan pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran matematika dibuat berdasarkan pertimbangan tujuan pembelajaran yang tergambar dalam indikator yang harus dicapai oleh siswa.

Media dalam posisi ini untuk membuka wawasan siswa dan memudahkan guru dan siswa untuk melakukan proses pembelajaran. Dalam hal ini guru berpendapat bahwa media napier sangat cocok untuk materi perkalian sebagai alat bantu untuk mempermudah guru dalam memberikan penjelasan materi perkalian.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 13 Oktober 2016 dengan guru matematika bahwa guru menyesuaikan penggunaan media dengan kondisi siswa. Pada umumnya, anak-anak lebih suka media dengan warna-warni yang menarik. Apalagi untuk pembelajaran matematika, sangat sulit mengalihkan perhatian siswa untuk fokus pada materi pembelajaran. terlebih lagi untuk siswa yang masih suka bermain-main dan berkeliaran di dalam kelas. Hal ini sangat sulit bagi guru untuk mengkondisikan kelas dengan baik. Oleh karena itu, guru selama ini selalu berusaha untuk membuat kegiatan pembelajaran semenarik mungkin sehingga siswa merasa bersemangat dan termotivasi untuk mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 13, 20 Oktober dan 03 November 2016 yang peneliti amati ketika guru menggunakan media napier, siswa tampak lebih antusias dan merasa senang ketika mengikuti pembelajaran. Situasi kelas tampak tenang dan guru lebih mudah untuk mengelola kelas. Hal ini sudah sesuai dengan kondisi siswa yang suka melihat warna-warni media yang menarik sehingga ia

merasa senang dalam mengikuti pembelajaran. Untuk lebih lengkap dan jelasnya bisa dibaca pada beberapa observasi berikut :

1) Observasi Pertama

Berdasarkan hasil observasi pertama pada tanggal 13 Oktober 2016, kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dengan menggunakan media napier diawali dengan pendahuluan. Setelah itu, guru menanyakan materi pembelajaran pada hari itu dan kesiapan siswa untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar.

Pada kegiatan inti, siswa diminta menyebutkan jawaban dari pertanyaan tentang perkalian sesuai dengan materi yang akan dipelajari pada hari itu. Kemudian, guru menjelaskan materi perkalian sambil memperlihatkan kertas karton media napier di papan tulis. Kertas karton tersebut sudah disesuaikan oleh guru untuk digunakan dalam pembelajaran pada hari itu tentang perkalian dengan menggunakan media napier. Setelah itu, Guru menunjukkan media napier yang telah disiapkan dan memberikan penjelasan tentang media napier kepada siswa sambil menunjukkan cara kerja dari napier pada siswa dengan menempelkan kertas karton yang sudah dibuat sedemikian rupa untuk menunjang penggunaan media napier ke papan tulis kemudian guru memberikan contoh beberapa soal.

Indeks	5	8
4	2	3
7	3	5

2 7 2 6

$$58 \times 47 = 2.726$$

Indeks	1	2
3	3	6
6	6	1

4 3 2

$$12 \times 36 = 432$$

Pada observasi pertama ini siswa masih kurang tertarik dengan media napier dan dari tanggapan siswa mereka kurang berminat dengan media napier ini karena merasa asing dan sulit dan hanya sebagian siswa yang mampu mengerjakan soal perkalian dengan menggunakan cara media napier. Tetapi sesekali guru juga menggunakan cara yang biasa digunakan anak-anak untuk menyelesaikan perkalian karena sebagian masih banyak yang sulit menggunakannya. Dan guru meminta beberapa orang siswa yang bersedia maju kedepan bagi yang merasa masih kurang paham tentang penggunaan media tersebut untuk mengerjakan soal dengan bimbingan guru.

Pada kegiatan akhir, guru memberikan umpan balik pada siswa dengan menanyakan kembali bagaimana cara kerja dari media napier pada perkalian. Kemudian, guru memberikan soal latihan dan siswa mengerjakannya dengan waktu

yang telah ditentukan sebagai penilaian kepada siswa tentang materi perkalian menggunakan media napier.

1. $12 \times 36 =$

Indeks	1	2
3		
6		

$= 432$

2. $58 \times 33 =$

Indeks	5	8
3		
3		

$= 1.914$

3. $68 \times 33 =$

Indeks	6	8

3	1	8	2	4
3	1	8	2	4
2	2	4	4	

$$= 2.244$$

$$4. 53 \times 43 =$$

Indeks	5	3	
4	2	0	1
3	1	5	9
2	2	7	9

$$= 2.279$$

$$5. 79 \times 32 =$$

Indeks	7	9	
3	2	1	2
2	1	4	1
2	5	2	8

$$= 2.528$$

Setelah itu, guru memberikan motivasi pada siswa untuk belajar di rumah dan mengucapkan salam sebagai penutup pada pembelajaran hari itu.

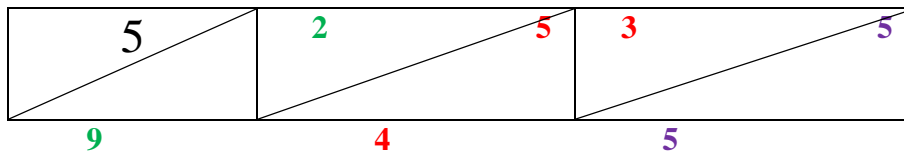
2) Observasi Kedua

Berdasarkan hasil observasi kedua pada tanggal 20 Oktober 2016, kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dengan menggunakan media napier hampir sama dengan observasi pertama yang diawali dengan pendahuluan. Pada pendahuluan guru mengucapkan salam dan siswa menjawabnya secara bersama-sama. Guru mengabsen kehadiran siswa serta menanyakan kabar. Setelah itu, guru menanyakan kesiapan siswa untuk belajar matematika.

Pada kegiatan inti, guru kembali memberikan penjelasan tentang materi perkalian yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya. Kemudian, guru membagikan kertas yang telah disesuaikan dengan media napier pada setiap siswa. Guru kemudian menulis tentang soal perkalian dan meminta siswa untuk mengikutinya.

Pertama-tama, guru menulis perkalian $27 \times 35 =$

	2	7
3	6	1
		4



$$= 945$$

Guru melakukan hal tersebut secara perlahan-lahan guna mengingatkan siswa kembali tentang bagaimana cara penggunaan media napier terhadap perkalian sambil menjelaskan dan menunggu siswa-siswa yang juga melakukan hal yang sama. Untuk hal ini siswa sangat mudah untuk mengikutinya jadi guru tidak kembali mengulanginya. Setelah itu, guru menanyakan kepada siswa apakah mereka paham dari apa yang mereka ikuti dari yang dituliskan guru tadi. Dan sebagian besar siswa paham tentang penggunaan media napier tersebut untuk perkalian. Dalam observasi ini hampir semua siswa sudah mahir dalam menggunakan media napier untuk menyelesaikan soal perkalian. Dan untuk observasi kedua ini dapat dikatakan sangat baik. Hal tersebut dapat dilihat dari kegiatan inti pada hari tersebut yang berjalan sangat lancar dan siswa-siswa yang terlihat mahir dalam menggunakan media napier dikertas yang sudah dipersiapkan guru serta dari evaluasi yang dilakukan yaitu dengan mengerjakan 5 soal yang sudah dipersiapkan guru.

1. $13 \times 21 =$

Indeks	1	3
2		

1		
----------	--	--

=

2. $35 \times 27 =$

Indeks	3	5
2		
7		

=

3. $11 \times 12 =$

Indeks	1	1
1		
2		

=

4. $57 \times 33 =$

Indeks	5	7
3		
3		

=

5. $89 \times 43 =$

Indeks	8	9
4		
3		

=

Pada kegiatan akhir, guru bersama-sama siswa menyimpulkan pembelajaran sambil mengakhiri pembelajaran, guru kembali memberikan motivasi pada siswa untuk belajar di rumah diteruskan dengan berdo'a dan mengucapkan salam.

3) Observasi Ketiga

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 03 November 2016 kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dengan menggunakan media napier hampir sama dengan observasi pertama dan kedua yang diawali dengan pendahuluan. Setelah itu, guru menanyakan kesiapan siswa untuk belajar matematika sekaligus hari itu guru memberi tahu bahwa adalah hari terakhir peneliti melakukan riset dikelas III. Setelah itu dilanjutkan dengan memasuki kegiatan inti.

Pada kegiatan inti, guru kembali memberikan penjelasan tentang materi perkalian yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya. Kemudian, menerangkan tentang materi perkalian yang diajarkan pada hari itu yang berbeda dengan materi yang diajarkan pada peneliti melakukan observasi pertama dan kedua, pada hari ini guru mengajarkan tentang materi perkalian tingkat ratusan yang akan diselesaikan

dengan menggunakan media napier. Guru memberikan contoh dengan soal pertama yaitu adalah ratusan dikali dengan puluhan $245 \times 12 =$

	2	4	5
1	2	4	5
2	4	8	10
	2	9	40

$$= 2.940$$

Terlebih dahulu guru menjelaskan kepada siswa bagaimana cara menyelesaikan perkalian ratusan kemudian menulis tentang soal perkalian dipapan tulis yang sudah diberi garis sesuai dengan media penggunaan media napier dan meminta siswa untuk memperhatikannya

Dan untuk contoh soal kedua adalah ratusan dikali ratusan pertama-tama, guru menulis perkalian $135 \times 245 =$

	1	3	5
2	2	6	10

	4	4	1	2	2	0
	5	5	1	5	2	5
3	3	0	7	5		

$$= 33.075$$

Sambil menjelaskan kepada siswa-siswa yang sudah diminta untuk memperhatikan. Dan sesudah selesai menulis dan menjelaskan tentang perkalian raturan pada media napier ini guru meminta kepada untuk mengajukan pertanyaan apabila masih ada yang kurang paham. Dan sebagian besar siswa paham tentang penggunaan media tersebut untuk perkalian raturan tersebut. Setelah itu guru membagi siswa menjadi tiga kelompok sejenis cerdas cermat dan setiap kelompok disuruh membuat soal yang akan dikerjakan oleh kelompok lainnya. Siswa sangat antusias mengikuti kegiatan ini kerna setiap mereka memberi jawaban benar maka mereka mendapat angka point 100 dan yang salah mendapat nilai 0. Setiap keompok disuruh membuat 4 soal dan terserah dari mereka mau soal puluhan raturan ataupun ribuan. Dan setelah sampai akhir kegiatan itu ternyata ada dua kelompok yang mendapat nilai sama. Untuk menentukan pemenangnya maka diadakan lah soal rebutan yang dibuat oleh kelompok dengan nilai terendah. Dan ternyata kelompok satu yang menjadi pemenang, guru memberikan pujian dan tapuk tangan berserta

seluruh siswa yang ada didalam kelas sebagai penghargaan. Dan untuk kelompok yang tidak jadi pemenang diberikan motivasi agar lebih gigih belajar dan memperbaiki jawaban-jawaban yang salah dari mereka. Siswa sangat antusias dan terlihat senang mengikuti kegiatan tersebut mungkin dikerenakan oleh siswa merasakan kegiatan belajar yang asyik dan membuat mereka dapat mengeluarkan ide mereka untuk membuat soal seperti apa yang mereka mau. Ketika kegiatan ini berlangsung guru terlihat dapat mensituasikan kelas agar tidak ribut dan berjalan dengan lancar sampai selesai. Setelah kegiatan tersebut selesai siswa diminta kembali untuk menyusun bangku dan kursi mereka seperti asal. Dan kegiatan dilanjutkan dengan menutup pembelajaran. Pada observasi ketiga ini peneliti melihat bahwa guru mulai menambahkan strategi dalam pembelajaran matematika.

Pada kegiatan akhir, guru bersama-sama siswa menyimpulkan pembelajaran sambil mengakhiri pembelajaran, guru beserta siswa melakukan photo bersama peneliti guna dijadikan sebagai bahan dokumentasi dan kenang-kenangan dengan guru serta siswa-siswi kelas III MI Abi Manap. Setelah itu, guru memberikan gambaran tentang meteri pembelajaran yang akan datang dan setelah selesai dilanjutkan dengan do'a dan mengucapkan salam.

Berdasarkan hasil observasi pertama yang penulis lakukan pada tanggal 13 Oktober 2016 dapat dilihat bahwa pelaksanaan penggunaan media napier pada observasi pertama masih siswa kurang tertarik dan membuat siswa kurang memahami cara kerja media napier walaupun siswa bisa menyelesaikan soal perkalian tapi sebagian tidak menggunakan cara media napier. Pada observasi kedua tanggal 20

Oktober 2016 mengalami peningkatan dengan meningkatnya antusias siswa mengikuti pembelajaran, dan pada observasi ini pun akhirnya hampir semua siswa dapat mengerjakan soal perkalian dengan menggunakan media napier. Pada observasi ketiga tanggal 03 November 2016 pembelajaran berjalan dengan lancar dalam penggunaan media napier bahkan materinya pun sudah untuk tingkat ratusan dan ribuan. Pada observasi ini guru juga menyisipkan strategi kelompok dan kegiatan ini pun berjalan dengan lancar dan dalam situasi yang kondusif.

c. Penutup

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru matematika 03 Oktober 2016 bahwa setelah guru menggunakan media napier dalam pembelajaran matematika, guru memberikan umpan balik kepada siswa di akhir pembelajaran dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan materi perkalian menggunakan media napier. Guru juga memberikan soal-soal tertulis untuk siswa. Selain itu untuk lebih memperkuat pemahaman siswa, guru juga memberikan tugas untuk dikerjakan di rumah berupa menyelesaikan soal. Hampir dalam setiap penutup guru kegiatan yang sama yaitu dengan memberikan umpan balik, dan memberi gambaran tentang materi yang akan datang sesekali menyampaikan informasi dari sekolah kalau ada dilanjutkan dengan do'a dan mengucapkan salam.

2. Data tentang faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan media napier dalam pembelajaran matematika kelas III di MI Abi Manap Kecamatan Bataguh Kabupaten Kuala Kapuas

a. Faktor Guru

1) Latar Belakang Pendidikan Guru

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 20 Oktober 2016 dengan guru matematika yang mengajar di MI Abi Manap Kec. Bataguh Keb. Kuala Kapuas, diketahui bahwa guru matematika yang mengajar lulusan S.1 Program Studi Pendidikan Matematika (PMTK) Universitas Lambung Mengkurat (ULM).

2) Pengalaman Mengajar Guru Matematika

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 20 Oktober 2016 dengan guru matematika diperoleh data bahwa guru tersebut sudah mengajar sejak tahun 2011. Guru tersebut sudah mengajar selama 5 tahun, dan mulai dari 2013 mulai bergabung mengajar di MI Abi Manap. Guru tersebut juga sudah memiliki pengalaman mengajar di sekolah lain, maka dengan demikian guru tersebut dapat dianggap memiliki pengalaman mengajar yang cukup lama.

b. Faktor Siswa

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa pada tanggal 20 Oktober 2016 mengatakan bahwa pembelajaran dengan menggunakan media akan lebih membuat mereka bersemangat dan aktif mengikuti proses pembelajaran. Hal tersebut dapat dilihat dari tiga kali observasi yang dilakukan pada penggunaan media napier untuk pembelajaran matematika hanya satu kali proses pembelajaran yang belum

sepenuhnya mencapai tujuan pembelajaran. Sedangkan yang kedua dan ketiga sudah mencapai tujuan. Hal itu dapat dilihat dari antusias siswa mengikuti kegiatan pembelajaran dan hasil evaluasi kepada siswa yang menunjukkan hasil yang sangat bagus.

c. Faktor Lingkungan

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 20 Oktober 2016 dengan guru di lokasi penelitian diketahui bahwa kondisi lingkungan juga cukup mendukung untuk menggunakan media napier karena tidak terlalu rumit dan media yang digunakan tidak memakan banyak tempat dan alat.

Dari hasil observasi diketahui bahwa MI Abi Manap ini terletak cukup jauh dari kecamatan dan kabupaten, bahkan jalan menuju desa tersebut pun masih belum permanen semua ada beberapa jalan yang dibangun atas gotong royong masyarakat. Dan jalan yang paling cepat untuk sampai ke desa tersebut adalah dengan menggunakan Taksi kapal (kelotok) yang memakan waktu sekitar 30 menit dari Kota Kapuas. Karena tempat yang lumayan terletak jauh dari pusat ini lah yang membuat pembelajaran yang berlangsung didalam kelas perlu di variasikan dengan media yang mudah dan sederhana agar lebih menarik keinginan siswa untuk mengikuti pembelajaran. Hal ini dilakukan agar perkembangan sekolah dan kualitas siswa sekolah tersebut tidak kalah dengan sekolah yang terletak di daerah strategis dan dekat dengan pusat pemerintahan.

C. Analisis Data

Setelah data diolah dan disajikan baik dalam bentuk tabel maupun penjelasan dan uraian, maka langkah selanjutnya yang peneliti lakukan adalah menganalisis data tersebut sehingga dapat diperoleh hasil yang sesuai dari setiap data yang disajikan dalam penelitian ini. Peneliti mengemukakan berdasarkan uraian penyajian data terdahulu dengan pendekatan deskriptif kualitatif, sebagai berikut:

1. Analisis data tentang penggunaan media napier dalam pembelajaran matematika kelas III di MI Abi Manap Kecamatan Bataguh Kabupaten Kuala Kapuas

Berdasarkan penyajian data sebelumnya yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumenter dengan guru mata pelajaran matematika serta informasi tambahan dari kepala sekolah di MI Abi Manap bahwa penggunaan media napier dalam pembelajaran matematika telah digunakan dengan sangat baik.

a. Pendahuluan

Berdasarkan penyajian data diatas, dapat diketahui bahwa sebelum melakukan proses belajar mengajar, guru telah melakukan pendahuluan terlebih dahulu sebelum memasuki kegiatan inti pembelajaran agar pembelajaran dapat terlaksana dengan baik dan dapat mempersiapkan siswa untuk mengikuti pembelajaran. Semua komponen pembelajaran baik itu materi dan media harus dipersiapkan secara maksimal agar

tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan sangat baik. Dalam kegiatan pendahuluan guru cenderung melakukan hal yang sama dalam setiap kali melakukan pendahuluan sebelum memasuki kegiatan inti. Pendahuluan yang dilakukan guru sudah sesuai dengan yang seharusnya diajarkan kepada anak-anak dengan kegiatan yang mencerminkan sifat seorang muslim yang baik yaitu mengucapkan salam dan membaca do'a serta menanyakan kabar dan keadaan para siswa. Dengan demikian diharapkan siswa tidak hanya akan melakukan hal tersebut dilingkungan sekolah saja tetapi juga akan berpengaruh terhadap keseharian para siswa dengan menerapkan gaya hidup islami. Dengan demikian siswa yang dididik di MI Abi Manap dapat menjadi contoh yang baik bagi orang lain sekaligus menjadi penggerak untuk kegiatan islami yang diawali dari diri, keluarga dan sekalian kaum muslim dan muslimah. Allah berfirman dalam Al-Qur'an Surah At-Tahrim ayat 6, sebagai berikut:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ
وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا
يُؤْمَرُونَ

berdasarkan hasil wawancara pada penyajian data sebelumnya dapat diketahui bahwa sebelum memasuki kegiatan inti pembelajaran guru melakukan pendahuluan dengan mengucapkan salam, meangabsen kehadiran siswa dan menanyakan keadaan siswa dan dilanjutkan dengan memberikan gambaran tentang materi yang akan diajarkan, sekali-kali hal itu dilakukan dengan mengajukan pertanyaan. Dalam

kegiatan ini guru dapat mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan yang sedang dilakukan atau yang akan dilakukan. Guru dituntut agar dapat menciptakan situasi yang kondusif dalam pembelajaran agar mempermudah penyampaian materi pelajaran didalam kegiatan inti. Hal ini juga dapat ditunjang dengan mempersiapkan RPP untuk satu atau beberapa kali pembelajaran, kerana guru matematika kelas III MI Abi Manap menggunakan RPP bisa untuk lebih dari satu kali mengajar. Guru mengatakan RPP sangat penting jadi pegangan dalam mengajar. Tetapi yang lebih penting adalah bagaimana guru dapat menguasai kelas dan menciptakan situasi pembelajaran yang kondusif. Selain itu, guru kemudian memilih dan menetapkan media yang relevan untuk digunakan dalam proses belajar mengajar. Dalam memilih dan menetapkan media, guru mempersiapkannya dengan melihat pada segi manfaat dari media itu sendiri dan mencocokkannya dengan bahan yang akan diajarkan serta relevan dengan tujuan yang akan dicapai serta menghindari kesalah pahaman terhadap materi dan juga agar lebih menarik minat anak untuk mengikuti pembelajaran. Hal ini guna agar siswa tidak bingung dan dapat dengan mudah memahami materi yang disampaikan kerana tujuan utama media pembelajaran untuk memperlancar dan mempermudah proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan itulah peran dari media pembelajaran.⁴⁷ Dan menurut menurut peneliti pemilihan media oleh guru matematika kelas III sudah sangat pas dengan materi yang akan diajarkan.

⁴⁷ Peran media pembelajaran MI, <http://www.asikbelajar.com/2013/06/peran-media-pembelajaran.html>, diakses/17/12/2016,pukul 17:58.

b. Kegiatan Inti

Berdasarkan penyajian data diatas menunjukkan bahwa sebelum menentukan untuk menggunakan media guru memilih-milih dulu media mana yang dianggap paing sesuai dan pas untuk digunakan untuk materi yang akan diajarkan.dan untuk mata pelajaran matematika kelas III tentang materi perkalian ini guru memilih media napier kerana dianggap guru paling sesuai untuk materi. Guru menjelaskan penggunaan media napier untuk materi perkalian secara berjenjang, yakni pada saat peneliti observasi pertama guru mengajarkan materi perkalian puluhan dengan menggunakan media napier melalui kertas karton, observasi kedua guru menggunakan media napier dengan papan tulis agar lebih mudah untuk dihapus apabila terjadi kesalahan tulisan, dan pada observasi ketiga guru kembali lagi menggunakan kartas karton sebagai alat penunjang penggunaan media napier. Tetapi kertas karton kali ini dibuat warna-warni dengan saran peneliti agar lebih menarik minat siswa dan rasa penasaran siswa, kerana dianggap sesuai dengan tahapan perkembangan siswa kelas III. Dan pada observasi ketiga guru menggunakan media napier untuk perkalian ratusan. Bahkan dalam observasi ketiga ini guru lebih memvariasikan pembelajaran dengan membagi siswa menjadi tiga kelompok seperti lomba cerdas cermat dan masing-masing kelompok disuruh membuat 4 soal untuk dijawab oleh kelompok lainnya. Setiap kelompok yang menjawab benar akan diberi nilai 100 untuk satu jawaban benar dan 0 untuk jawaban yang kurang tepat. Dalam kegiatan ini peneliti melihat siswa sangat bersemangat mengikuti kegiatan tersebut. Guru memberikan penghargaan terhadap kegiatan ini dengan memberikan nilai dan

juga apresiasi terhadap jawaban siswa yang benar dan salah. Kegiatan itu pun berjalan dengan lancar sampai akhir. Dengan melakukan pembelajaran secara berjenjang dan divariasikan ini guru dapat mengetahui permasalahan yang ada dalam proses pembelajaran dan mencari solusinya. Tapi jarang sekali peneliti menemukan masalah dalam melakukan penelitian terkait dengan penggunaan media napier ini kerana media napier ini mudah untuk digunakan, tetapi hanya kerana siswa-siswa perlu saja waktu untuk menyerap pelajaran dan memahaminya kerana untuk mencapai sesuatu pasti memerlukan proses. Dan kerana guru sudah sangat mengenal para siswa kelas III jadi guru dengan mudah dapat melihat bagaimana keadaan kelas dan dapat mengkondisikan kelas agar tetap kondusif dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar sampai dengan akhir.

Dari hasil wawancara peneliti dengan guru matematika kelas III di MI Abi Manap bahwa penggunaan media napier untuk materi perkalian sudah sangat relevan dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari fungsi media napier itu sendiri yang dikhususkan untuk perkalian dalam matematika. Selain itu untuk menunjang keberhasilan proses pembelajaran tersebut guru haruslah bisa mengelola kelas agar tetap kondusif serta membuat siswa antusias mengikuti pembelajaran salah satunya dengan membuat media yang warna warni ataupun dengan kegiatan yang melibatkan siswa dalam pelaksanaannya. Dan dalam hal ini sangat terlihat sekali keberhasilan guru dalam penggunaan media napier yaitu dari hasil penilaian yang dilakukan guru dengan memberikan soal-soal. Dari 16 orang siswa yang hadir 14 orang diantaranya mendapat nilai 100 dan 2 orang lainnya mendapat nilai 60 dan 70.

Soal yang diberikan ada 5 soal dan 1 jawaban benar diberi nilai 20.

Berdasarkan penyajian data diatas dari tiga kali observasi yang dilakukan peneliti diketahui bahwa dua diantaranya sudah mencapai tujuan pembelajaran dan hanya satu yang belum sepenuhnya mencapai tujuan. Hal tersebut dapat dilihat dari penyajian data yaitu tingkat pemahaman siswa dalam menggunakan media napier untuk menyelesaikan soal-soal perkalian. Pada setiap kali peneliti melakukan penelitian selalu mengalami peningkatan yang sangat bagus dan signifikan. Dengan guru memvariasikan kegiatan dalam mengajar seperti menggunakan media dan mengelola kelas sedemikian rupa seperti membentuk kelompok belajar dalam kelas dapat meningkatkan minat siswa untuk mengikuti pembelajaran. Hal-hal yang seperti itulah yang diperlukan oleh siswa kelas III yang masih anak-anak dan pola berpikir yang selalu diarahkan dan dibimbing, karena anak didik atau peserta didik adalah organisme yang unik dan berkembang sesuai dengan perkembangannya. Dan dengan memvariasikan kegiatan belajar ini guru telah meningkatkan minat belajar siswa. Menurut Slameto minat merupakan kecenderungan yang tetap untuk memperlihatkan dan mengenang beberapa kegiatan.⁴⁸ Dengan mengenang kegiatan pembelajaran secara otomatis mengingatkan siswa terhadap kegiatan pembelajaran yang sudah dilakukan. Ketika diberi tugas atau soal maka siswa dengan mudah dapat menyelesaikannya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan media napier di MI Abi Manap Kecamatan Bataguh Kabupaten Kuala Kapuas dikategorikan sangat baik.

⁴⁸ *Ibid*,h. 180

c. Penutup

Penutup merupakan kegiatan akhir yang dilakukan guru untuk memberikan umpan balik dan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan materi perkalian menggunakan media napier. Guru juga memberikan soal tertulis untuk siswa. Selain untuk memperkuat pemahaman siswa, guru juga memberikan tugas untuk dikerjakan dirumah. Hampir dalam setiap penutup guru melakukan evaluasi guna mengetahui tercapainya tujuan pembelajaran. Evaluasi yang dilakukan guru disesuaikan dengan materi yang diajarka. Allah berfirman dalam Al-qur'an surah Al-Ankabut ayat 2-3:

أَحْسِبَ النَّاسُ أَنْ يُتْرَكُوا أَنْ يَقُولُوا ءَامَنَّا وَهُمْ لَا يُفْتَنُونَ . وَلَقَدْ
فَتَنَّا الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ^ط فَلْيَعْلَمَنَّ اللَّهُ الَّذِينَ صَدَقُوا وَلْيَعْلَمَنَّ الْكٰذِبِينَ

dari ayat diatas diatas dapat kita ketahui bahwa kegunaan dari evaluasi adalah untuk mengetahui yang benar dan mana yang salah yang dapat kita samakan dalam pendidikan menentukan mana yang tercapai atau pun yang belum tercapai dalam tujuan pendidikan. Berdasarkan penyajian data sebelumnya bahwa evaluasi yang dilakukan guru di akhir pembelajaran dilakukan dengan memberikan soal latihan yang berkaitan dengan materi dan tugas di rumah. Evaluasi yang digunakan sudah sesuai dengan materi yang diajarkan oleh guru. Dan evaluasi itu pun sudah sesuai dengan materi dan evaluasi juga dugunakan dengan menggunakan media napier yang dapat dilihat pada penyajian data ataupun lampiran. Evaluasi ini digunakan untuk

mengetahui keterampilan siswa menggunakan media napier juga mengetahui daya serap dan pemahaman siswa terhadap penggunaan media napier.

b. Analisis data tentang faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan media napier pada pembelajaran matematika kelas III di MI Abi Manap Kecamatan Bataguh Kabupaten Kuala Kapuas

1) Faktor Guru

Guru merupakan faktor yang paling berpengaruh dalam penggunaan media pembelajaran. Tanpa adanya latar belakang pendidikan yang sesuai, pengalaman mengajar yang mumpuni, dan pendidikan atau pelatihan yang diikuti guru maka kegiatan pembelajaran tidak akan berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan.

a) Latar Belakang Pendidikan

Latar belakang pendidikan seorang guru mempengaruhi keterampilan guru dalam memilih dan menggunakan media pembelajaran. Seorang guru atau tenaga pengajar sudah seharusnya berasal dari alumnus perguruan tinggi pendidikan atau keguruan seperti FKIP atau Fakultas Tarbiyah dan pendidikan keguruan lainnya.

Berdasarkan penyajian data diatas, dapat dianalisis bahwa latar belakang pendidikan guru matematika di MI Abi Manap Kecamatan Bataguh Kabupaten Kuala Kapuas sudah sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan yaitu Matematika. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa guru matematika di MI Abi Manap Kecamatan Bataguh Kabupaten Kuala Kapuas mempunyai latar belakang yang sesuai dengan profesinya karena pendidikan akhir guru tersebut adalah PMTK dan sesuai mengajar mata pelajaran matematika di MI.

b) Pengalaman Mengajar

Selain memiliki latar belakang pendidikan yang sesuai, seorang guru juga harus memiliki pengalaman mengajar yang mumpuni. Guru yang sudah mempunyai banyak pengalaman mengajar dapat menentukan media apa yang cocok digunakan dalam membantu proses pembelajaran.

Berdasarkan penyajian data sebelumnya, guru matematika memiliki pengalaman mengajar selama 5 tahun dan guru sudah sangat mengenali bagaimana karakteristik siswa kelas SD/MI yang masih sulit untuk diatur. Jadi, beliau sudah memiliki pengalaman mengajar yang mumpuni beliau sudah terampil dalam menggunakan media pembelajaran, menyampaikan pelajaran, mampu mengelola kelas, dan menggunakan metode yang bervariasi dalam mengajar. Kerena peran guru adalah sebagai seorang fasilitator dalam pendidikan guna memberi pengajaran kepada siswa, yaitu dengan pelajaran yang baik dan sesuai dengan kebutuhan siswa baik itu untuk kebutuhan sekolah ataupun kebutuhan luar sekolah. Dan yang terpenting yaitu berguna dan sesuai dengan perintah Allah Swt ajaran Nabi Muhammad Saw. Mengajarkan sesuatu yang baik adalah kewajiban bagi seorang guru kepada siswanya. Seperti halnya nabi Khaidir yang diminta oleh Nabi Musa untuk mengajarkan ilmu-ilmu yang benar kepadanya. Yang mana cerita tersebut dapat kita temui dalam Al-qur'an, firman Allah dalam surah Al-Kahfi ayat 66 :

قَالَ لَهُ مُوسَىٰ هَلْ أَتَّبِعُكَ عَلَىٰ أَنْ تُعَلِّمَنِي مِمَّا عَلَّمْتَ رُشْدًا

dari ayat diatas diperintahkan seorang guru haruslah memberi ilmu yang benar dan membawa setiap siswanya kepada jalan kebaikan yaitu jalan yang diridhai oleh Allah Swt dan sesuai dengan ajaran Nabi Muhammad Saw, kerana tak ada ruginya bagi seorang guru untuk memberika yang terbaik untuk para siswanya baik itu yang berdifat dunia ataupun akhirat kerana guru pasti kan mendapatkan balasan baik dari manusia berupa apresiasi terhadap kinerjanya dan juga mendapatkan kemulian dan pahala dari Allah SWT, kerana setiap manusia meanjurkan atau mengarahkan manusia lain kepada jalan kebaikan maka manusia itu akan mendapat balasan sama seperti orang yang mengerjakannya. Sesuai dengan sabda Nabi Muhammad SAW didalam Hadits yang pernah dipelajari peneliti sewaktu masih sekolah.

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa dalam hal faktor guru sudah sangat mendukung pembelajaran matematika agar dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

2) Faktor Siswa

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa bahwa pembelajaran dengan menggunakan media napier lebih mereka sukai kerana guru menggunakan kertas karton berwarna yang belum pernah digunakan sebelumnya, apalagi mereka dilibatkan dalam praktek menggunakan media napier dengan diperintahkan maju kedepan kelas. Dengan hal ini guru dapat menimbulkan minat dan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran matematika dengan menggunakan media napier. Kerena memang pada masa-masa ini siswa masih suka hal-hal yang menarik perhatian siswa dan rasa ingin tahunya. Dengan menggunakan kertas warna warni

guru sudah dapat membangkitkan minat siswa untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan tenang tertib agar dapat berjalan dengan lancar. Siswa harus diarahkan untuk mengikuti kegiatan pembelajaran agar siswa dapat fokus dan memahami serta menguasai terhadap penggunaan media yang diajarkan guru. Dan hal yang paling utama adalah dengan meluruskan niat siswa untuk mengikuti kegiatan belajar pada hari itu, karena siswa yang niat awalnya tidak untuk mengikuti pelajaran dengan serius cenderung akan berbuat hal-hal yang dapat menghambat kegiatan belajar mengajar. Niat adalah hal yang paling utama dalam setiap kegiatan tanpa terkecuali kegiatan belajar mengajar didalam kelas. Sesuai sabda Nabi Muhammad Saw yang artinya : “Dari Amirul Mukminin Umar bin Khattab RA. Berkata : saya mendengar Rasulullah SAW. Bersabda : Sesungguhnya amal itu tergantung niatnya dan setiap orang akan mendapatkan apa yang diniatkannya.”

Dari arti hadist diatas dapat peneliti ambil kesimpulan dengan meluruskan niat siswa untuk mengikuti kegiatan belajar dengan baik dan benar maka kegiatan tersebut akan berjalan dengan lancar sesuai dengan yang diharapkan, dan sebaliknya jika niat siswa dari awal tidak serius atau hanya main-main saja maka akan sulit untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan sebelumnya sesuai yang tercantum di RPP yang dibuat oleh guru matematika kelas III MI Abi Manap.

Berdasarkan penyajian data diatas siswa memiliki perhatian serta minat yang cukup tinggi terhadap penggunaan media napier, dapat dilihat dari antusias siswa mengikuti apa yang guru perintahkan. Menvariasikan pembelajaran dengan menggunakan media seperti ini diharapkan dapat menarik minat serta membuat siswa

lebih fokus dan menciptakan situasi yang kondusif. Kerena untuk siswa MI hal-hal yang seperti inilah yang dibutuhkan sesuai dengan tahap perkembangannya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam faktor siswa sudah berjalan dengan baik.

3) Faktor Lingkungan

Berdasarkan penyajian data diatas menurut analis peneliti faktor lingkungan berpengaruh terhadap proses pembelajaran. Lingkungan sekolah yang terletak jauh di pedesaan sangat mendukung untuk penggunaan media tersebut terhadap pembelajaran, kerena letaknya yang jauh dari keramaian tanpa ada aktivitas yang dapat mengganggu proses belajar mengajar. Dengan demikian guru dengan leluasa dapat mengelola kelas dengan sebaik mungkin sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Lingkungan sekolah memiliki peranan yang sangat penting kerena dijadikan sebagai tempat untuk melakukan kegiatan belajar mengajar. Lingkungan keluarga juga berpengaruh terhadap kegiatan belajar mengajar disekolah tidak terkecuali dalam penggunaan media napier yang dilakukan guru matematika kelas III dalam pembelajaran materi perkalian. Kerena lingkungan keluarga sangat berpengaruh terhadap pola hidup dan berpikir anak. Dalam lingkungan keluarga yang baik maka akan tercipta anak yang baik juga sesuai dengan keluarganya. Firman Allah dalam Al-Qur'an Surah At-Tur Ayat 21 :

وَالَّذِينَ آمَنُوا وَاتَّبَعَتْهُمْ ذُرِّيَّتُهُمْ بِإِيمَانٍ أَلْحَقْنَا بِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَمَا أَلَتْنَاهُمْ مِّنْ عَمَلِهِمْ مِّنْ شَيْءٍ ۚ كُلُّ امْرِئٍ بِمَا كَسَبَ رَهِينٌ

dari ayat diatas dapat disimpulkan bahwa keluarga yang baik akan menjadikan anak baik. Anak yang baik akan jadi siswa yang baik juga dengan siswaa yang baik maka guru akan mudah untuk melakukan kegiatan belajar mengajar terutama untuk penggunaan media napier pada pembelajaran matematika yang sedang diteliti oleh peneliti. Jadi dengan menciptakan lingkungan keluarga yang baik diharapkan siswa akan menjadi lebih baik dalam melaksanakan kegiatan sekolah serta taat dalam beragama dan menjalankan nilai-nilai kehidupan islami dalam kehidupannya.

Dari hasil penyajian data diatas dari observasi yang dilakukan peneliti diketahui bahwa lingkungan masyarakat disana memiliki berbagai macam tingkatan ekonomi dan sosial, keadaan tersebut sedikit banyak juga berpengaruh terhadap penggunaan media napier dalam pembelajaran matematika kelas III. Kerena anak yang bersekolah di MI Abi Manap memiliki latar belakang keluarga yang berbeda-beda ada yang dari keluarga petani, pedagang dan nelayan yang mengharapakan anak mereka mendapat pendidikan dan pengetahuan yang semestinya mereka dapatkan. Guru diharuskan dapat mengelola kelas agar pembelajaran menggunakan media napier dapat terlaksana sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diinginkan. Dengan berbagai macam perbedaan ini tidak akan menghambat dalam penggunaan media yang digunakan guru. Kerena dalam pembelajaran multikultural seperti ini tidak memandang perbedaan dan menseterakan semua orang yang ada dan diperlakukan

dan mendapatkan hal yang sama. Semuanya memiliki nilai dan peran yang sama dalam menjalankan perannya masing-masing.⁴⁹

Dari penyajian data dapat diketahui bahwa lingkungan sangat berpengaruh terhadap penggunaan media napier dalam pembelajaran matematika baik dalam hal keadaan sekolah, masyarakat dan keluarga. Dan semua dari lingkungan tersebut memiliki peran serta kegunaannya masing-masing yang berlaku dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar demi mencapai tujuan pendidikan baik itu tujuan pembelajaran atau pun tujuan dari pendidikan sekolah dan tujuan pendidikan nasional.

⁴⁹ Menuju Masyarakat Indonesia yang Multikultural,
online, <http://www.jurnaltropologiindonesia.com> diakses/13/12/2016, pukul 16:24.